

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN UJIAN NASIONAL BERBASIS KOMPUTER DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 16 YOGYAKARTA

IMPLEMENTATION OF COMPUTER-BASED NATIONAL EXAMINATION POLICY AT THE JUNIOR HIGH SCHOOL OF STATE 16 YOGYAKARTA

Vian Dwitama Supriyono

Filsafat dan Sosiologi Pendidikan, Kebijakan Pendidikan FIP UNY

tamavean@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan program-program, implementasi kebijakan serta faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi kebijakan Ujian Nasional Berbasis Komputer di SMPN 16 Yogyakarta mengacu pada konsep implementasi kebijakan George Edward III. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian: (1) SMPN 16 Yogyakarta melaksanakan program tambahan materi (les), program TPMBK, simulasi, Sosialisasi/pelatihan, Bimbingan klinis (tutor sebaya), dan program motivasi. (2) Implementasi kebijakan UNBK di SMPN 16 Yogyakarta dilakukan dengan a) Komunikasi dengan orang tua melalui rapat komite, komunikasi dengan siswa melalui sosialisasi dan motivasi, b) Sumber daya didukung dengan ketersediaan SDM, infrastruktur, sumber dana, serta alokasi waktu, c) Pelaksana kebijakan memiliki kecakapan dan komitmen dalam mengimplementasikan kebijakan UNBK, d) Struktur birokrasi termuat dalam SK Tim UNBK yang diterbitkan oleh kepala sekolah. (3) Faktor pendukung berupa adanya dukungan dan kontribusi dari orang tua, adanya Grup *WhatsApp*, adanya kecakapan dan komitmen dari agen pelaksana, sedangkan faktor penghambatnya yakni masih ada orang tua yang kurang berkontribusi dalam rapat pertemuan orang tua siswa, pelaksana kebijakan memiliki tanggung jawab lain, kekurangan teknis profesional, dan alokasi waktu yang memforsir siswa.

Kata kunci: Implementasi, Kebijakan, Kelas Olahraga, SMP Negeri 3 Pleret

ABSTRACT

This study aims to describe the programs, implementation of policies and supporting factors and the inhibiting factors for the implementation of the Computer-Based National Examination policy at 16th Public High School in Yogyakarta refers to the concept of policy implementation of George Edward III. This type of research is descriptive qualitative research. The results of the study were: (1) SMP 16 Yogyakarta implemented consists of additional material (tutoring), TPMBK programs, simulation, socialization / training program, clinical guidance (peer tutoring), and motivational programs. (2) Implementation of the UNBK policy at Yogyakarta State Junior High School 16 is done by a) Communication with parents through committee meetings, communication with students through socialization and motivation, b) Resources supported by the availability of human resources, infrastructure, sources of funding, and available time allocation, c) The policy implementers have the skills and commitment in implementing the UNBK policy, d) The bureaucratic structure is contained in the UNBK Team Decree issued by the principal. (3) Supporting factors in the form of support and contributions from parents, the existence of the WhatsApp, the presence of skills and commitment from the implementing agency, while the inhibiting factor is there are still parents who contribute less at the parents meeting meeting, policy implementers have other responsibilities, lack of professional technicians, and allocation of time to make students progress.

Keywords: Implementation, policy, sports class, SMP Negeri 3 Pleret

PENDAHULUAN

Penelitian ini berangkat dari dasar pemikiran tentang kurang efektif dan efisiennya Ujian Nasional konvensional berbasis kertas dan pensil. Ujian Nasional Berbasis Komputer yang diterapkan pertama kali pada tahun 2014 di SMP Indonesia Singapura (Sekolah untuk siswa Indonesia yang ada di Singapura) dan SMP Indonesia Kuala Lumpur (Sekolah untuk siswa Indonesia yang ada di Kuala Lumpur) menuai hasil yang cukup menggembirakan.

Penyelenggaraan UNBK yang telah diuji coba dari tahun 2014 telah diperkuat dengan Kebijakan yang muncul pada tahun 2015. Permendikbud RI Nomor 5 tahun 2015 adalah peraturan yang menjelaskan sistem pada ujian nasional. Tertera pada pasal 20 Permendikbud No. 5 tahun 2015 bahwa pelaksanaan ujian nasional pada tingkat sekolah menengah dan sederajat dilakukan dengan sistem Paper Based Test dan Computer Based Test. Peraturan di atas menjelaskan pelaksanaan ujian nasional pada tahun 2015 menggunakan sistem lembar jawab kertas dan sistem Ujian Nasional Berbasis Komputer.

SMP 16 Yogyakarta adalah salah satu sekolah yang menyelenggarakan kebijakan UNBK di Kota Yogyakarta. SMP N 16 Yogyakarta baru menyelenggarakan UNBK sebanyak 2 kali, dimulai pada tahun 2017. Hal ini karena pada tahun 2016 UNBK diselenggarakan di Kota Yogyakarta hanya untuk sekolah perintis UNBK saja. Selain itu Penelitian ini penting dilakukan karena belum ada penelitian tentang implementasi kebijakan UNBK di SMP N 16 Yogyakarta.

George C. Edward III (1980) dikutip oleh Hasbullah (2015: 99), Edward menegaskan ada empat variabel kritis agar implementasi kebijakan pendidikan lebih efektif, yaitu komunikasi (*communication*), sumber daya (*resources*), *disposition* atau sikap (*attitudes*), serta struktur birokrasi (*bureaucratic structure*).

Untuk mendukung terselenggaranya UNBK dibutuhkan dua komponen utama

yang perlu disiapkan meliputi perangkat keras (*Hardware*) serta perangkat lunak (*Software*). Penyiapan perangkat keras tersebut meliputi perangkat komputer, internet, dan jaringan lokal sekolah.

Sedangkan dari sisi siswa, Slameto (2019: 14), ada tiga aspek yang mempengaruhi kesiapan yaitu:

- a. Kondisi fisik, mental, dan emosional.
- b. Kebutuhan atau motif tujuan
- c. Keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Lexy J. Moleong (2017:6) Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi kata-kata.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 16 Yogyakarta. Penelitian dilakukan pada Februari - April 2019.

Subjek dan Objek Penelitian

Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian adalah warga sekolah yang meliputi kepala sekolah, Ketua Panitia UNBK sekolah, Proktor dan Teknisi, Dan beberapa siswa yang akan menghadapi UNBK.

Sedangkan objeknya adalah situasi sosial dan interaksi sosial yang menggambarkan implementasi kebijakan Ujian Nasional Berbasis Komputer

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif (Miles dan Huberman, 2014) yakni; pengumpulan data,

kondensasi, penyajian data, penarikan kesimpulan

Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan melakukan triangulasi sumber dan teknik

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Program yang dilakukan SMP N16 Yogyakarta dalam rangka menunjang Kebijakan UNBK adalah sebagai berikut:

- 1) Tambahan Materi (Les). Program Tambahan Materi ini dilakukan 4 kali dalam seminggu selama 5 kali putaran. Jadi Program ini memiliki rentang waktu 5 minggu.
- 2) Program TPMBK dan Simulasi. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesiapan siswa dalam menyambut UNBK Utama, selain itu bertujuan untuk menyiapkan sekolah dalam menyelenggarakan UNBK Utama
- 3) Program Sosialisasi dari Tim UNBK Sekolah. Program Sosialisasi UNBK ini diadakan oleh Tim UNBK sekolah dengan materi keteknisan UNBK.
- 4) Program Bimbingan Klinis dan Tutor Sebaya. program ini dilaksanakan dalam 2 model. Model yang pertama adalah bimbingan dengan guru mata pelajaran, dan model kedua melalui metode tutor sebaya.
- 5) Program motivasi adalah program yang diselenggarakan oleh sekolah, bertujuan untuk menyiapkan mental siswa agar lebih percaya diri dan lebih siap menghadapi UNBK.

Implementasi Kebijakan UNBK di SMP N 16 Yogyakarta

a. Komunikasi

Komunikasi dengan pelaksana kebijakan. SMP N 16 Yogyakarta selalu mengadakan koordinasi dan rapat internal. Komunikasi internal dilakukan pada rapat pembentukan tim UNBK dan

rapat internal tim UNBK. Selain itu komunikasi internal dilakukan dengan Grup WA Tim UNBK beserta Kepala Sekolah.

b. Sumberdaya

1) Sumber Daya Manusia

SMP N 16 Yogyakarta mempunyai Sumber Daya Manusia yang terbentuk dalam Tim UNBK sekolah. Sumber daya manusia yang terlibat adalah Tim Pelaksana UNBK sekolah dengan struktur Ketua, Sekretaris, Bendahara, dan 12 anggota dengan Kepala Sekolah sebagai penanggungjawab.

2) Infrastruktur

SMP N 16 mempunyai dukungan infrastruktur yang baik pada tahun ini dan telah memenuhi Prosedur Operasional Standar UNBK 2018/2019.

3) Sumber Dana

Sumber dana yang dipakai untuk kegiatan UNBK adalah dari Pemerintah. Sumber dana ini berupa dana BOS dan BOSDA.

4) Alokasi Waktu

Program yang menunjang Kebijakan UNBK di SMP N 16 Yogyakarta telah mempunyai alokasi waktu tersendiri.

c. Disposisi

Agen Pelaksana kebijakan UNBK di SMP N 16 Yogyakarta mempunyai komitmen yang tinggi hal ditunjukkan dari perencanaan yang baik dalam semua program TPMBK yang harus dilakukan dan juga hingga evaluasi program TPMBK.

d. Struktur Birokrasi

Guna mengimplementasikan Kebijakan UNBK, Kepala Sekolah SMP N 16 Yogyakarta telah membuat Surat Keputusan Pembentukan Tim Pelaksana UNBK. Tim Panitia UNBK SMPN 16 Yogyakarta disahkan dalam bentuk Surat Keputusan Tim Pelaksana UNBK 2018/2019 Nomor 188/01.a/2019. Tim UNBK SMPN 16 Yogyakarta terdiri dari 1 orang Ketua, 1 orang Sekretaris, 1 orang Bendahara, 3 proktor, 2 teknisi, dan 12 orang anggota.

Implementasi kebijakan UNBK berhasil diterapkan di SMP N 16 Yogyakarta adalah berkat adanya dukungan dan kontribusi dari orang tua siswa.

Adanya Grup WA (*WhatsApp*) mempermudah komunikasi internal tim, orang tua, dan siswa.

Adanya skill dan kecakapan dari agen pelaksana. Yang ditambah dengan kekompakan tim dalam mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi program.

Sedangkan hal yang menjadi faktor penghambat implementasi kebijakan UNBK di SMP N 16 Yogyakarta adalah: Beberapa orang tua kurang berkontribusi dalam rapat komite dan pertemuan orang tua. Selain itu tidak semua orang tua memiliki akun WA (*WhatsApp*).

Pelaksana kebijakan memiliki tanggung jawab lain (mengajar dan kewajiban administratif) sehingga kurang fokus dalam kegiatan dan program UNBK.

Dan faktor penghambat terakhir adalah alokasi waktu yang berlebihan sehingga memforsir siswa jika ada beberapa program yang berjalan dalam 1 hari.

PEMBAHASAN

Dalam kaitannya kesiapan siswa, Slameto (2019: 14) bahwa ada tiga aspek yang mempengaruhi kesiapan yaitu:

- a. Kondisi fisik, mental, dan emosional.
- b. Kebutuhan atau motif tujuan
- c. Keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari.

Berdasarkan 3 aspek tersebut siswa akan dikatakan siap jika menempuh 3 aspek tersebut. Dalam kaitannya kesiapan UNBK, yang pertama siswa harus mempunyai kesiapan mental dan emosional. Kedua, program-program yang menunjang Kebijakan UNBK harus mempunyai motif dan tujuan. Ketiga, SMP N 16 Yogyakarta harus menyiapkan pengetahuan dan keterampilan siswa.

Menurut hasil yang didapat peneliti

SMP N 16 Yogyakarta mempunyai 5 program penunjang Kebijakan UNBK yang berjalan untuk siswa kelas IX. Dari kelima program tersebut, semuanya memiliki motif dan tujuan. Jadi ditinjau dari aspek kesiapan siswa Slameto (2019: 14), SMP N Yogyakarta telah mempunyai aspek motif dan tujuan. Untuk aspek kesiapan mental dan emosional, SMP N 16 menjalankan program TPMBK dan Simulasi UNBK dari instruksi Dinas dan program motivasi siswa. Selanjutnya dalam memenuhi aspek Keterampilan dan pengetahuan, SMP N 16 Yogyakarta menjalankan program tambahan materi (*les*) dari instruksi Dinas, program bimbingan klinis, dan sosialisasi teknis UNBK yang diselenggarakan oleh sekolah.

George C. Edward III (1980) dalam Hasbullah (2015: 99) mengemukakan, aspek komunikasi berkenaan dengan bagaimana kebijakan dikomunikasikan kepada organisasi dan atau publik, bagaimana ketersediaan sumber daya untuk melaksanakan kebijakan. Dalam konteks Kebijakan UNBK di SMP N 16 Yogyakarta, sekolah melakukan komunikasi kepada organisasi tim pelaksana kebijakan, kepada orang tua siswa, dan kepada siswa

George C. Edward III (1980) dikutip dalam Hasbullah (2015: 99) mengemukakan, jika aspek sumber daya berkenaan dengan ketersediaan sumber daya pendukung, khususnya sumber daya manusia, hal yang berkenaan dengan kecakapan dari pelaksana kebijakan publik untuk melaksanakan kebijakan secara efektif. Sumber daya pendukung dalam implementasi Kebijakan UNBK berkaitan erat dengan: sumber daya manusia, infrastruktur, sumber dana, dan alokasi waktu. Dalam pelaksanaannya kebijakan UNBK di SMP N 16 Yogyakarta sudah memenuhi aspek sumberdaya ini

Van Meter dan Van Horn yang dikutip oleh Arif Rohman (2001: 84).

Mengatakan Salah satu variabel yang mendukung implementasi adalah kecakapan dari agen pelaksana atau implementor.

Aspek disposisi kebijakan UNBK di SMP N 16 Yogyakarta dapat dilihat dengan adanya komitmen agen pelaksana dan adanya kecakapan agen pelaksana. Agen Pelaksana kebijakan UNBK di SMP N 16 Yogyakarta mempunyai komitmen yang tinggi hal ini dibuktikan dengan keikutsertaan anggota yang sama dari penyelenggaraan tahun pertama. Selain itu komitmen yang baik ditunjukkan dari perencanaan yang baik dalam semua program TPMBK yang harus dilakukan dan juga hingga evaluasi program TPMBK.

Edward III (dalam Hasbullah, 2016: 99). salah satu aspek dalam implementasi suatu kebijakan adalah adanya struktur birokrasi yang menjadi penyelenggara implementasi kebijakan pendidikan.

Kepala Sekolah SMP N 16 Yogyakarta telah membuat Surat Keputusan Pembentukan Tim Pelaksana UNBK guna memenuhi aspek struktur birokrasi yang dibutuhkan. Tim Panitia UNBK SMPN 16 Yogyakarta disahkan dalam bentuk Surat Keputusan Tim Pelaksana UNBK 2018/2019 Nomor 188/01.a/2019. Tim UNBK SMPN 16 Yogyakarta terdiri dari 1 orang Ketua, 1 orang Sekertaris, 1 orang Bendahara, 3 proktor, 2 teknisi, dan 12 orang anggota.

Keempat aspek yang dirumuskan oleh Edward III telah terpenuhi. Pertama aspek komunikasi telah terpenuhi dengan adanya rapat internal tim pelaksana. Selain itu komunikasi dengan orang tua juga berjalan melalui rapat komite dan rapat pertemuan orang tua. Komunikasi dengan siswa diadakan melalui sosialisasi UNBK oleh tim dari Sekolah. Selain dengan komunikasi tatap muka, komunikasi dilakukan oleh sekolah melalui media aplikasi *WhatsApp*.

Kemudian dalam aspek sumber daya juga telah terpenuhi dengan adanya agen impementator dan didukung dengan infrastruktur yang memadai. Selain itu sumber dana dan alokasi waktu juga telah tersedia.

Sementara itu untuk aspek disposisi telah terpenuhi dengan adanya kekompakan tim UNBK dalam hal merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program, serta adanya komitmen dari pelaksana kebijakan.

Terakhir untuk aspek struktur birokrasi telah terpenuhi dengan adanya SK Tim UNBK sekolah yang memperjelas tugas yang harus dilakukan tim UNBK.

Sunggono (dalam Hasbullah, 2016: 95) menyebutkan penyebab kegagalan implementasi kebijakan dikarenakan faktor informasi. Faktor informasi yang dimaksud adalah menyatukan visi misi kebijakan yang dirumuskan dari implementator kepada objek kebijakan.

Pada Kebijakan UNBK di SMP N 16 Yogyakarta beberapa orang tua masih ada yang tidak peduli dengan informasi dan komunikasi yang disampaikan melalui rapat komite dan pertemuan orang tua.

Selain faktor informasi Sunggono (dalam Hasbullah, 2016: 95) mengemukakan tentang faktor dukungan, dukungan yang dimaksudkan adalah dukungan fisik dan non fisik.

Dalam hal ini dukungan fisik di SMP N 16 Yogyakarta dalam penyelenggaraan UNBK telah terpenuhi. Namun dalam dukungan non fisik ditemukan beberapa penghambat. Kekurangan teknisi yang profesional masih dialami SMP N 16 Yogyakarta dalam penyelenggaraan UNBK. Selain itu Alokasi waktu yang berlebihan dinyatakan oleh siswa sehingga siswa terforsir tenaganya jika ada beberapa program yang berjalan dalam 1 hari.

KESIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

SMPN 16 Yogyakarta melaksanakan program dari Dinas Pendidikan Kota dan program dari sekolah dalam menunjang kebijakan UNBK. Program dari Dinas terdiri dari tambahan materi (les) dan program TPMBK dan simulasi. Adapun Program dari sekolah terdiri dari Program Sosialisasi/pelatihan, Bimbingan klinis (tutor sebaya), dan program motivasi.

Implementasi kebijakan UNBK di SMPN 16 Yogyakarta dilakukan dengan Komunikasi dengan orang tua melalui rapat komite, komunikasi dengan siswa melalui sosialisasi dan motivasi. Sumber daya didukung dengan ketersediaan SDM, infrastruktur yang sesuai dengan prosedur, sumber dana dari pemerintah dan sekolah, serta alokasi waktu yang ada.

Pelaksana kebijakan memiliki kecakapan dan komitmen dalam mengimplementasikan kebijakan UNBK. Struktur birokrasi termuat dalam SK Tim UNBK yang diterbitkan oleh kepala sekolah. Faktor pendukung berupa adanya dukungan dan kontribusi dari orang tua, adanya Grup *WhatsApp* yang mempermudah komunikasi, adanya kecakapan dan komitmen dari agen pelaksana. Sedangkan faktor penghambatnya yakni masih ada orang tua yang tidak peduli dan kurang berkontribusi dalam rapat pertemuan orang tua siswa, pelaksana kebijakan memiliki tanggung jawab lain seperti mengajar, kekurangan teknis profesional, dan alokasi waktu yang memforsir siswa.

SARAN

Perlunya SMP N 16 Yogyakarta Yogyakarta untuk meningkatkan komunikasi dengan orang tua siswa agar orang tua siswa semakin paham pentingnya kontribusi orang tua untuk meningkatkan kesiapan siswa dalam Ujian Nasional Berbasis Komputer.

Perlunya SMP N 16 Yogyakarta untuk menambah sumberdaya manusia pada posisi teknis Tim UNBK sehingga

dalam pelaksanaan Kebijakan UNBK tidak terkendala ketersediaan sumber daya manusia yang cakap.

SMP N 16 Yogyakarta untuk menyesuaikan alokasi waktu dalam penyelenggaraan program penunjang UNBK, agar siswa tidak terlalu terforsir untuk mengikuti beberapa program dalam 1 hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Rohman. (2001). *Kebijakan Pendidikan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hasbullah. (2016). *Kebijakan Pendidikan: Dalam Perspektif Teori, Aplikasi dan Kondisi Objektif Pendidikan Di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers
- Miles dan Huberman. (2014). *Qualitative Data Analyzis*. California: Sage Publication
- Moleong, J L. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Permendikbud Nomor 5 Tahun 2015 tentang Kriteria Lulusan Peserta Didik, Penyelenggaraan Ujian Nasional, dan Penyelenggaraan Ujian Sekolah/Madrasah/Pendidikan Kesetaraan Pada SMP/MTs atau Yang Sederajat Dana SMA/MA/SMK Atau Yang Sederajat
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.